

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tradisi adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang sejak dahulu sampai sekarang atau yang akan datang dan memiliki nilai dan norma sesuai kelompok tertentu. Tradisi juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas kepercayaan atau warisan budaya yang dilakukan secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat. Fungsi tradisi dalam kehidupan bermasyarakat antara lain, (1) sebagai kebijakan turun-temurun, (2) memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. (3) sebagai simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas, dan kelompok, dan (4) sebagai tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern (Sztompka, 2007).

Desa Nainggolan terletak di Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. secara umum Desa Nainggolan dihuni oleh Etnis Batak Toba. Namun ada juga beberapa masyarakat Etnis Angkola, Simalungun, Karo, dan lainnya. Mata pencaharian di Desa Nainggolan berupa Petani ladang, Pedagang, Nelayan, Guru, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lainnya. Selain itu, mayoritas masyarakat Desa Nainggolan menganut agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

Setiap etnis atau daerah, mempunyai ciri khas tradisi ataupun budayanya masing-masing. Demikian juga halnya pada Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan dimana masyarakat masih sangat melekat dengan Tradisi budaya adat Batak Toba. hal ini dapat dilihat dalam Tradisi adat pesta pernikahan, kelahiran, upacara kematian, dan lainnya seperti penggunaan ulos, musik tradisional, makanan tradisional, dan tahapan acara adat Batak Toba. Masyarakat Desa Nainggolan memiliki berbagai macam tradisi *pasca* kelahiran seperti tradisi *hula-hula/tulang* memberikan ulos *parompa* kepada cucunya (*mamoholi*), acara syukuran dan makan bersama (*mangharoani*), makan bersama dengan keluarga (*mangallang esek esek*) dan lain sebagainya.

Salah satu Tradisi *pasca* kelahiran yang masih dilakukan hingga saat ini oleh Etnis Batak Toba yang ada di Desa Nainggolan yaitu Tradisi *Paebathon pahompu*. Tradisi *Paebathon pahompu* adalah sebuah tradisi yang dimana kedua orangtua akan membawa anak pertamanya (*buha baju*) yang baru lahir (masi bayi) untuk datang mengunjungi (*mebat*) kerumah Kakek Nenek dari pihak ibu (*ompung bao*) bersama dengan keluarga Kakek Nenek dari pihak ayah (*ompung suhut*), dan teman satu marga ayah (*dongan tubu*) dimana dalam melakukan pengunjungan ini, pihak keluarga laki-laki akan membawa makanan adat seperti; daging babi yang masih muda (*lomok-lomok*) dan daging babi yang masih utuh bagian kepala, leher, kaki, ekor yang biasa disebut dengan (*jambar/juhut*).

Pelaksanaan Tradisi *Paebathon pahompu* ini merupakan saat pertama sekali si bayi berjumpa dan diberikan ke pangkuan (*dipaabinghon*) kakek/nenek dari pihak ibu (*ompung bao*) disaksikan banyak undangan. diawali dengan memberikan

bagian-bagian tertentu dari hewan sembelihan (B2) kepada keluarga pihak ibu si anak (*hula-hula*), dilanjutkan dengan acara *paabing pahompu*, kemudian Kakek Nenek dari pihak ibu (*ompung bao*) dan tulang nya ataupun keluarga dari pihak ibu lainnya akan memberikan ulos *parompa* ataupun hadiah untuk cucu (*pahompu*). Tradisi *Paebathon pahompu* juga masih tetap diwariskan secara langsung kepada generasi selanjutnya sehingga pada saat ini masih banyak yang melaksanakan Tradisi *Paebathon pahompu* ini.

Tradisi *Paebathon pahompu* ini tentunya dilaksanakan bukan tanpa alasan berdasarkan observasi awal penulis melihat bahwa masyarakat Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan masih memegang teguh adat dan istiadat yang ada terkhusus pada Tradisi *Paebathon pahompu*, masyarakat Etnis Batak Toba menganggap bahwa setiap tradisi yang ada diwariskan oleh leluhur merupakan suatu hal yang baik, penting dan harus dilestarikan. Tradisi *Paebathon pahompu* pada masyarakat Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan hanya dilakukan pada kelahiran anak pertama dan masyarakat menganggap bahwa Jika Tradisi ini dilakukan maka akan dianggap sebagai orang yang beradat dan paham adat karena Tradisi *Paebathon pahompu* ini sudah menjadi suatu keharusan untuk dilakukan dengan membawa anak pertama tersebut kerumah Kakek Nenek keluarga pihak ibu (*ompung bao*).

Penelitian-penelitian mengenai Tradisi *pasca* kelahiran anak sudah ada beberapa yang pernah diteliti. Penelitian-penelitian itu antara lain adalah tentang *Mandadang* : Kearifan Lokal Masyarakat Batak untuk Perempuan Pasca Melahirkan (Rholand Muary dan Feriel Amelia Sembiring, 2022), Studi tentang tradisi “*Tingkeban*” dalam budaya Jawa. Menyelidiki makna dan signifikansi

ritual. (Cholistarisa et al., 2022), Ritual adat *Hapo Ana* di komunitas Jingitiu arti simbolis ritual bagi masyarakat (Ly, 2019), Tradisi *Selapanan* sebagai simbol kelahiran bayi bagi masyarakat Jawa adalah upacara Jawa untuk bayi yang baru lahir. (Widyanita, 2023), Studi tentang tradisi bayi *Jagongan* di masyarakat Jawa, untuk mengungkapkan rasa syukur atas anugerah anak dari Tuhan Yang Maha Esa. (Widyaningrum, 2017), Studi tentang “A *Theological Study of Paabinghon Pahompu in the Tradition of the Simalungun Society*”. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai teologis tradisi *paabinghon pahompu*. (Lianto, 2022), Studi tentang “Makna Simbolik Tradisi Adat *Tardidi* pada Kelahiran Anak Etnik Batak Toba di Kota Duri”. Pelaksanaan tradisi *tardidi* pada Etnis Batak Toba merupakan tradisi yang Suci dan Sakral karena tradisi dilaksanakan secara langsung oleh pendeta. (Clarita, & Salam, 2021), Studi tentang Tradisi *mangupa lahiron daganak* sebagai representasi penghayatan iman kristiani umat suku batak toba di paroki santo yohanes pembaptis perawang riau keuskupan padang. upacara syukuran atas kelahiran anak dalam keluarga Batak Toba. (Lisdiyanto, 2022).

Dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Tradisi *pasca* kelahiran anak yang sudah pernah diteliti, maka terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini seperti, akan lebih fokus membahas Tradisi *pasca* kelahiran pada Etnis Batak Toba, menjelaskan secara mendalam Tujuan dari adanya Tradisi *pasca* kelahiran tersebut, menjelaskan Proses pelaksanaan Tradisi, dan juga akan menjelaskan Alasan Tradisi *pasca* kelahiran tersebut masih dilakukan hingga saat ini. (Muary dan Sembiring, 2022; Cholistarisa

et al., 2023; Ly, 2019; Clarita, & Salam, 2021; Widyanita, 2023; Widyaningrum, 2017; Lisdiyanto, 2022; Lianto, 2022).

Berdasarkan kekurangan penelitian sebelumnya tersebut pentingnya menggali lebih dalam mengenai Tradisi *pasca* kelahiran anak, khususnya Tradisi *pasca* kelahiran anak pada Etnis Batak Toba. Dengan melihat keadaan ini yang masih dilakukan hingga saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai apa alasan Tradisi *Paebathon pahompu* pada anak pertama masih dilakukan hingga saat ini dan apa yang menjadi Tujuan membawa anak pertama tersebut pada Tradisi *Paebathon pahompu* oleh Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menarik rumusan permasalahan yaitu :

1. Mengapa Tradisi *Paebathon pahompu* pada anak pertama masih dilakukan hingga saat ini pada Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan
2. Apa Tujuan membawa anak pertama dalam Tradisi *Paebathon pahompu* pada Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan

## 1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Alasan Tradisi *Paebathon pahompu* pada anak pertama masih dilakukan hingga saat ini pada Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan.

2. Untuk menganalisis Tujuan membawa anak pertama tersebut dalam Tradisi *Paebathon pahompu* pada Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan.

#### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat Teoretis :

1. Memberikan pemahaman bagi para pembaca dan peneliti tentang Tradisi *Paebathon pahompu* Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir.
2. Memberikan pemahaman bagi para pembaca mengenai Tujuan pelaksanaan Tradisi *Paebathon pahompu* Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir.
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan Tradisi *pasca* kelahiran khususnya pada Etnis Batak Toba.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya tentang penelitian yang serupa mengenai Tradisi *Paebathon pahompu* Etnis Batak Toba di Desa Nainggolan.